

EKOLOGI DALAM AL-QURAN DAN HADIS: IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Barizi

Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

abarizi_mdr@uin-malang.ac.id

SDA Defi Yufarika

Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

sdadefiyufarika@gmail.com

Abstrak

Ekologi dalam konteks pendidikan Islam merupakan kajian penting yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Al-Quran dan Hadis mengandung banyak ajaran yang mendukung perlindungan dan pelestarian alam. Artikel ini membahas bagaimana prinsip-prinsip ekologi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan mengedepankan konsep khalifah (pemelihara) dan amanah (tanggung jawab). Metode penelian yang digunakan adalah metode research library, yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan yang kuat mengenai pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Nilai-nilai ini mencakup kewajiban untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah kerusakan lingkungan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membangun akhlak yang baik, tetapi juga kesadaran lingkungan yang tinggi sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia.

Kata kunci: Ekologi, Al-Quran, Hadis, Kurikulum Pendidikan Islam

Abstract

Ecology in the context of Islamic education is an important study that connects religious values with human responsibility towards the environment. The Koran and Hadith contain many teachings that support the protection and preservation of nature. This article discusses how the ecological principles contained in the Al-Quran and Hadith can be integrated into the Islamic education curriculum. By prioritizing the concepts of caliph (custodian) and amanah (responsibility). The research method used is method research library, whose objects are searched for using various library information such as books, scientific journals, magazines, newspapers and documents. The research results show that the Al-Qur'an and Hadith provide strong guidance regarding the importance of protecting nature as a mandate from Allah SWT. These values include the obligation to maintain ecosystem balance, prevent environmental damage, and use natural resources wisely. It is hoped that the integration of these values into the Islamic education curriculum can form students' characters who care about the environment, in accordance with Islamic teachings. Thus, Islamic education not only aims to build good morals, but also high environmental awareness as part of human spiritual responsibility.

Keywords: Ecology, Al-Quran, Hadith, Islamic Education Curriculum



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup menjadi Salah satu masalah terbesar yang dihadapi manusia di abad ke-21. Salah satunya adalah Degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan penipisan sumber daya alam merupakan sebagian dari masalah ekologi yang memerlukan perhatian serius.¹ Ekologi menjadi sangat penting dalam konteks global karena berbagai krisis lingkungan yang semakin memburuk, seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan kelangkaan air bersih. Pembakaran bahan bakar fosil dan penebangan hutan adalah contoh tindakan manusia yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Perubahan iklim global telah menjadi isu serius bagi masyarakat dunia. Human Development Report tahun 2007 mengungkapkan bahwa akibat pemanasan global selama periode 2000-2004, sekitar 262 juta orang terdampak oleh bencana iklim, di mana 98% di antaranya merupakan penduduk negara-negara berkembang. Kenaikan suhu global sebesar 3-4°C dapat mengakibatkan sekitar 350 juta orang kehilangan tempat tinggal akibat banjir. Selain itu, meningkatnya suhu air laut dapat memicu badai tropis yang berisiko mempengaruhi 334 juta orang. Kekeringan juga diperkirakan akan mengancam sektor pertanian, ketahanan pangan, dan meningkatkan risiko kelaparan global.²

Selain itu, Masalah pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem di tingkat nasional juga mencerminkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti sekolah dan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, turut berkontribusi dalam menghasilkan limbah organik dan anorganik dalam jumlah yang signifikan. Beberapa permasalahan lingkungan yang cukup serius di lingkungan sekolah, misalnya, mencakup perilaku warga sekolah yang tidak tertib dalam membuang sampah, manajemen limbah dari kantin yang belum optimal, penggunaan alat tulis serta sarana pendidikan yang kurang ramah lingkungan, dan keberadaan taman hijau yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.³ Oleh sebab itu, perlu adanya langkah inovatif dalam mengatasi masalah pencemaran dan kerusakan ekosistem di atas.

Islam sebagai agama yang mengatur segala lini kehidupan manusia baik berkaitan dengan ekonomi, politik, budaya, pendidikan, sosial, hukum maupun lingkungan. Dalam hal ini, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber konsep ekologi Islam, yang menekankan tugas manusia untuk menjaga Bumi (*khalifah fil ardh*). Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengingatkan manusia tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan mereka, seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam ayat 30 surah Al-Baqarah, yang berbunyi:

¹ Sari, Mardiana. "Ekologi Sastra Pada Puisi Dalam Novel *Bapangku Bapunku Karya Pago Hardian*." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1. no. 1 (2018).

² Arianti Ina Restiani Hunga, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*, ed. Dewi Candraningrum, Cetakan I, Seri kajian ekofeminisme (Yogyakarta: Jalasutra, 2013).

³ Nurochman As-Sayyidi, "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam," *Jurnal Humanika* 2, no. 2 (2016).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya: “*dan ingatlah ketika tuhan berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku akan menciptakan khalifah di bumi.*”

Khalifah berarti pengganti atau yang datang setelah yang sebelumnya. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an dalam dua bentuk jamak, khulafā' dan khalā'if, yang berasal dari kata khalf yang berarti belakang. Dalam banyak kasus, istilah ini diartikan sebagai pengganti-pengganti yang mewarisi ajaran dan hukum Allah SWT dari generasi ke generasi untuk menjaga lingkungan.⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Ali menyatakan bahwa khalifah berasal dari kata *khalf* (mengganti) atau *khalaf* (yang datang kemudian), berlawanan dengan *salaf* (yang sebelumnya).⁵ Berkaitan dengan tugas tanggung jawab manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi, maka terdapat banyak sekali ayat yang mengingatkan dan menegaskan tentang larangan atau pentingnya menjaga lingkungan. Salah satunya adalah surah al-baqarah ayat 205, al-maidah ayat 32 dan al-a'raf ayat 56.

Selain dalam Al-Qur'an, larangan mengenai kerusakan lingkungan juga ditemukan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam berbagai riwayat, Rasulullah melarang tindakan yang dapat merusak alam dan ekosistem. Salah satu contohnya adalah sabda beliau yang menyatakan bahwa, Janganlah kalian merusak tanaman dan membinasakan hewan, karena mereka juga termasuk makhluk ciptaan Allah yang berhak untuk hidup (HR. Abu Dawud). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis secara jelas menekankan betapa pentingnya menjaga lingkungan karena manusia adalah khalifah di Bumi. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang peran manusia sebagai khalifah dalam menjaga Bumi.

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menangani kerusakan dan masalah lingkungan yang semakin mendesak. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam tidak hanya memberikan perhatian pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap alam. Pendidikan Islam dapat membentuk kesadaran lingkungan pada siswa sejak usia dini dengan memasukkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum. Hal ini penting untuk menciptakan

⁴ Lisnawati, Yesi, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana. "Konsep khalifah dalam Al-Quran dan implikasinya terhadap tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i terhadap konsep khalifah dalam Tafsir Al-Misbah)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2015).

⁵ Muhaimin Suti'ah, N. Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

generasi yang tidak hanya memahami pelajaran akademis tetapi juga peduli dengan masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka.⁶

Siswa diharapkan memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam karena agama Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di Bumi, yang berarti mereka harus menjaga dan merawat ciptaan Allah. Pengajaran tentang lingkungan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, serta menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan. Pendidikan Islam juga berperan dalam mengembangkan sikap aktif di kalangan generasi muda untuk terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam.⁷

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan prinsip-prinsip lingkungan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman serta keterampilan yang diperlukan untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini dan membentuk generasi yang lebih peduli serta bertanggung jawab terhadap alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Studi kepustakaan ini dengan pendekatan *deskriptif-kualitatif*.⁸ Untuk mengumpulkan data, berbagai sumber tertulis yang relevan digunakan, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan tafsir, serta buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai ekologi dalam Islam. Setelah data dikumpulkan, analisis *deskriptif-kualitatif* dilakukan untuk menemukan dan menjelaskan nilai-nilai ekologi. Untuk memahami konsep dan konteksnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kesadaran lingkungan.⁹

⁶ Ratna Dewi, "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>.

⁷ Ahmad Habin Sagala et al., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda," *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (June 14, 2024), <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2473>.

⁸ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Ekologi dalam Al-Qur'an dan Hadis

Ekologi pertama kali dikenalkan oleh pakar biolog Jerman Ernst Haeckel pada tahun 1866. Versi lain mengatakan bahwa Reiter pertama kali menggunakan istilah ekologi pada tahun 1865. Reiter menggabungkan kata Yunani oikos dan logos, yang berarti ilmu.¹⁰ Oikos berarti rumah tangga atau tempat tinggal, dan logos berarti ilmu. Ekologi secara etimologi berarti studi rumah tangga atau tempat tinggal dan orang-orang yang hidup di dalamnya.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme dalam lingkungan tertentu. Secara terminologis, ekologi adalah ilmu yang mempelajari berbagai aspek rumah, termasuk proses dan pelaksanaan fungsi dan hubungan antar komponen secara keseluruhan.¹¹ Mujiyono bahkan mendefinisikan ekologi sebagai bidang studi yang menyelidiki beberapa hal, misalnya: (1) seluk beluk makhluk hidup atau organisme di habitatnya, (2) bagaimana fungsi makhluk hidup dilakukan dan habitatnya, dan (3) hubungannya dengan seluruh komponen. Dengan demikian, ekologi memiliki banyak definisi yang beragam sesuai dengan pandangan para ahli dan pemerhati lingkungan. Eugene P. Odum menggambarkan ekologi sebagai bidang yang mempelajari bagaimana hubungan dan ketergantungan antara organisme dalam lingkungan tertentu.¹²

1. Ekologi Dalam Al-Qur'an

Ekologi Dalam Al-Qur'an memberikan konsep ekologi melalui berbagai istilah yang menjelaskan hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Konsep ekologi dalam Al-Qur'an disebutkan dalam berbagai surah dan ayat. Misalnya, Kata *al-'alamin* terdapat dalam Surah Al-Fatihah ayat 2. Istilah *al-sama'* muncul dalam Surah Al-Baqarah ayat 29. Kata *al-ardh* disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 22. Kata *ma'a* (air) muncul dalam Surah Hud ayat 7 dan Surah Al-Furqan ayat 54. Istilah *khail* (kuda) disebut dalam Surah Ali 'Imran ayat 14, Surah Al-Anfal ayat 60, Surah Al-Nahl ayat 8, Surah Al-Isra' ayat 64, dan Surah Al-Hasyr ayat 6. *Khardal* (biji sawi) terdapat dalam Surah Al-Anbiya ayat 47 dan Surah Luqman ayat 16. Kata *ma'in* (air yang mengalir) disebut dalam Surah Al-Mu'minin ayat 50, Surah Al-Saffat ayat 45, Surah Al-Waqi'ah ayat 18, dan Surah *Al-Mulk* ayat 30. *Nahar* (sungai) muncul dalam Surah Al-Baqarah ayat 249. *Nahl* (lebah) terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 68, sedangkan *naml* (semut) disebut dalam Surah *An-Naml* ayat 18. Kata *dabbah* (mahluk hidup) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 dan Surah *Al-An'am* ayat 38. Istilah *fakihah* (buah-buahan) disebutkan dalam Surah Al-Mu'minin ayat 19, Surah Al-Mursalat ayat 42, dan Surah Al-Baqarah ayat 25. Kata

¹⁰ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (April 22, 2013), <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i1.750>.

¹¹ Riyanto, Waryani Fajar. "Ekologi al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)." *Jurnal Kaunia* 4 no. 2 (2008).

¹² Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Purwokerto: Paramadina, 2001).

ghaur (kekeringan) terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 41 dan Surah Al-Mulk ayat 30. Kata *syajarah* (pohon) muncul dalam Surah Al-Baqarah ayat 35, Surah Al-A'raf ayat 19-20, dan Surah Thaha ayat 120.¹³

Konsep ekologi merupakan komponen penting dari keyakinan Islam, seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an di atas. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Fatihah ayat 2, disebutkan *Rabbul 'alamin* yang berarti Tuhan seluruh alam. Ini menegaskan bahwa Allah adalah pemelihara seluruh alam semesta. Dengan pemahaman ini, manusia diajarkan bahwa semua yang ada di alam, mulai dari bumi, langit, air, hingga berbagai makhluk hidup, adalah ciptaan Allah. Oleh karena itu, mereka memiliki nilai yang sangat tinggi dan perlu dihargai serta dijaga keberlangsungannya.

Oleh sebab itu manusia mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai khalifah di bumi, yaitu untuk memelihara dan melestarikan alam. Tidak hanya menikmati manfaatnya, manusia juga harus memastikan kelangsungan dan keseimbangan alam tersebut sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan terhadap penciptaan Tuhan. Pemeliharaan lingkungan pada hakikatnya bukan hanya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melainkan juga bermanfaat untuk manusia yaitu dapat menjaga dan melindungi dari berbagai dampak dan penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan. Selain itu memelihara lingkungan berarti memelihara seluruh makhluk yang diciptakan Allah ST, karena sejatinya semua makhluk di dunia ini pasti memiliki ketergantungan akan alam.¹⁴

2. Ekologi Dalam Hadis

Dalam Islam, ekologi tidak hanya dibicarakan dalam Al-Qur'an, tetapi juga ditekankan dalam Hadis. Islam sangat memperhatikan keseimbangan antara pelestarian alam dan produksi. Karena segala sesuatu di Bumi diciptakan oleh Allah SWT untuk membantu manusia hidup, pelestarian tidak berarti menjaga lingkungan tanpa memanfaatkan sumber daya yang ada. Sebaliknya, penggunaan hasil alam tidak boleh dilakukan tanpa mempertimbangkan lingkungan. Agar keberlangsungan alam, termasuk tumbuhan dan hewan, dan kebutuhan manusia dapat terjaga, kedua komponen ini harus seimbang.¹⁵ Oleh sebab itu Allah SWT menekankan manusia untuk tetap menjaga kebersihan lingkungannya, Sebagai seorang khalifah manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga ekosistemnya. Iman memiliki cabang tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan, kata Rasulullah SAW. Yang paling penting adalah kata-kata, "Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah," dan yang

¹³ Waryani Fajar Riyanto, "Ekologi Al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)," *Jurnal Kaunia* 4, no. 2 (2008).

¹⁴ Arif Ahmad Jauhar, *Peran Agama Dan Etika Dalam Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Bogor: LIPI, 2003).

¹⁵ Syahrul Munir, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif Al-Qur'an" (Tesis, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2019), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/208/>.

paling rendah adalah menyingkirkan gangguan. Malu adalah bagian dari iman. Menurut Muslim (1991: 1/63)

Iman melibatkan menghilangkan segala sesuatu yang dapat mengganggu atau merusak jalan. Semua pengguna jalan, baik hewan maupun manusia, merasa aman dan nyaman karena tindakan ini. Dalam konteks ekologi dalam Islam, hadis ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan infrastruktur agar tetap bersih dan aman. Dengan menghilangkan rintangan atau sampah dari jalan, kita tidak hanya memenuhi aspek spiritual dari iman tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Hal ini mencerminkan tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam dan menciptakan ekosistem yang sehat bagi semua makhluk hidup. Upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk bertindak dengan baik dan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya. berkaitan tentang menjaga kebersihan alam dan mengatur pemanfaatannya. Dari Mu'az Bin Jabal dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

(اتقوا اللاعنين)، قالوا: وما اللاعنان يا رسول الله؟ قال: (الذي يتخلى في طريق الناس

أو في ظلهم

Artinya: “Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat yaitu buang ari besar sumber air, tengah jalanan dan tempat beteduh.” (HR. Muslim 1955. P. 1/235).¹⁶

Dengan melarang buang air besar di tempat yang dapat mencemari dan merusak kebersihan umum, seperti di sumber air, tengah jalan, dan tempat berteduh, hadis ini mengajarkan etika lingkungan. Buang air besar di sumber air dapat mencemari air yang digunakan oleh banyak orang, sedangkan melakukannya di tengah jalan mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Membuang kotoran di tempat berteduh seperti di bawah pohon atau tempat perlindungan juga membuat lingkungan menjadi kotor dan tidak nyaman. Hadis ini menekankan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan melindungi lingkungan dari pencemaran untuk kesejahteraan dan kesehatan setiap makhluk hidup.

Nabi Muhammad SAW juga memberikan banyak contoh nyata pengelolaan lingkungan yang menunjukkan betapa pentingnya dia memperhatikan alam dan ekosistemnya. Praktik-praktik ini tidak hanya relevan untuk masyarakat masa itu, tetapi juga dapat berfungsi sebagai

¹⁶ Nur Kholis and Qaem Aulassyahied, *Ajaran-Ajaran Nabi Dalam Memelihara Alam Tinjauan Hadis-Hasis Ekologi Pendekatan Interkoneksi* (Yogyakarta: Yogyakarta UAD PRESS, 2021), h.42.

pedoman untuk menjaga kelestarian lingkungan di zaman sekarang. Larangan merusak tanaman dan pepohonan adalah salah satu kebiasaan Nabi SA tentang pengelolaan lingkungan. Rasulullah SA sangat menghargai kenyataan bahwa tanaman dan pepohonan adalah bagian penting dari lingkungan yang harus dijaga. Dalam sebuah hadis, Nabi SA berkata, "Barang siapa yang menebang pohon sidr (pohon yang bermanfaat bagi manusia), Allah akan menenggelamkan kepalanya ke dalam neraka." (HR. Abu Daud). Hadis ini memberikan peringatan keras kepada siapa saja yang merusak atau menebang pohon tanpa alasan yang jelas. Salah satu bentuknya adalah menanam dan memelihara pohon.¹⁷

Dilihat dari berbagai tindakan di atas, jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan pengelolaan lingkungan. Rasulullah SAW tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan cara manusia harus hidup selaras dengan alam melalui tindakan. Umat Islam dapat mencontoh kebiasaan Nabi Saudi ini untuk melestarikan lingkungan dan mengatasi tantangan lingkungan saat ini.

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, dari kata *curir*, yang berarti pelari, dan *curere*, yang berarti jarak yang ditempuh pelari. Istilah ini awalnya digunakan dalam olahraga untuk berarti sebuah lomba kecil, yaitu jarak yang harus dilalui dalam perlombaan. Dari pengertian ini, istilah kurikulum kemudian diadaptasi dalam dunia pendidikan sebagai circle of instruction, yang menggambarkan proses pembelajaran di mana guru dan suasana hati terlibat di dalamnya. Kurikulum, menurut Ramayulis, yang dikutip dari Crow dan Crow, didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran atau rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program pendidikan dengan tujuan mendapatkan gelar, diploma, atau ijazah akademik.¹⁸

Kurikulum mengacu pada kumpulan mata pelajaran yang perlu dipelajari di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah atau naik tingkat. Kurikulum, menurut Pasal 1 Ayat 19 UU Nomor 20 Tahun 2003, adalah sebuah rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan pedoman. Untuk guru, ia berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan pengajaran. Untuk kepala sekolah dan pengawas, ia berfungsi sebagai

¹⁷ Agus Firdaus Chandra, "Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (March 18, 2017), <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.485>.

¹⁸ Miswar Saputra et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

¹⁹ Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).

pedoman untuk melakukan pengawasan atau supervisi. Di sisi lain, masyarakat dapat menggunakan kurikulum sebagai pedoman untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sementara itu, untuk siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan pedoman.²⁰

Pendidikan Islam adalah upaya yang didasarkan pada ajaran Islam untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi manusia dalam segala aspek, baik fisik maupun spiritual, dengan tujuan mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat, serta memainkan peran sebagai hamba Allah (Abdullah) dan wakil-Nya di dunia (Khalifatullah).²¹ Menurut Daulay, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang holistik, dengan mengembangkan semua potensi manusia, baik fisik maupun spiritual. Selain itu, pendidikan Islam berperan dalam mempererat hubungan harmonis antara individu dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.²²

Menurut Al-Attas dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an menyediakan panduan yang lengkap mengenai tujuan hidup dan arah pendidikan, memberikan landasan teologis dan filosofis yang luas. Di sisi lain, Hadis berperan memperinci dan memperjelas aspek-aspek praktis yang harus diterapkan dalam proses pendidikan. Kedua sumber ini berfungsi sebagai acuan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran Islam, dengan tujuan menghasilkan individu yang mampu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan duniawi dan spiritualitas agama.²³

Dalam pendidikan Islam, kurikulum disebut manhaj, yang berarti jalan yang terang dan jelas yang diikuti oleh guru dan siswa.²⁴ Kurikulum pendidikan Islam adalah sebuah rencana dan struktur pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan individu yang seimbang dalam pengetahuan duniawi dan nilai-nilai spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai sumber utama dalam merancang kurikulum ini, dengan penekanan pada konsep tauhid sebagai prinsip dasar yang menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan.²⁵

²⁰ Sarah Ayu Ramadhani, "Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP Al-Firdaus Batanghari Lampung Timur: Upaya Penguatan Peran Guru Sebagai Researcher Dalam Pengembangan Kurikulum," *Amanah Pendidikan Dan Pemikiran Agama Islam*, 2024, https://www.researchgate.net/profile/Adi-Wijayanto-2/publication/381022838_Amanah_Pendidikan_dan_Pemikiran_Agama_Islam/links/6659e7ce0b0d28457476031c/Amanah-Pendidikan-dan-Pemikiran-Agama-Islam.pdf#page=116.

²¹ Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (April 1, 2016), <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109>.

²² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014).

²³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 2017.

²⁴ Al-Syaibany Omar Mohammad Al-Toumy, and Hasan Langgulung Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam (Terj. Hassan Langgulung)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

²⁵ Muhammad Roihan Alhaddad, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018).

Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Hal ini mencakup upaya untuk menciptakan hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan alam. Dalam kurikulum pendidikan Islam, terdapat penekanan pada perintah membaca yang meliputi ayat-ayat wahyu, refleksi terhadap diri sendiri, dan pengamatan terhadap alam semesta. Semua ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan akan keesaan Allah.

C. Implementasi Ekologi dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Konsep ekologi yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis memengaruhi kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam hal memasukkan prinsip tentang tanggung jawab manusia terhadap alam, menjaga keseimbangan ekosistem, dan proses pembelajaran. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan gagasan tentang khalifah atau pemimpin, di bumi, dan hadis yang menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad AS menjaga dan melestarikan alam, agama Islam memberikan pedoman yang luas tentang cara manusia berinteraksi dengan alam. Jika ajaran ekologi ini dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, itu dapat membantu generasi berikutnya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, lebih etis dalam penggunaan sumber daya alam, dan lebih menyadari peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Kurikulum pendidikan Islam seharusnya mengakomodasi nilai-nilai lingkungan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga menyadari peran aktif mereka dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem. Dengan cara ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pentingnya kesadaran ekologis, siswa dapat belajar untuk menghargai alam dan terlibat langsung dalam upaya pelestariannya. Ada beberapa implikasi ekologis dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Islam
2. Menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan Islam adalah cara yang bijak untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Metode ini mencakup aspek spiritual dan moral ajaran Islam selain meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan tugas manusia sebagai khalifah dunia. Merancang dan mengajarkan kursus seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan nilai-nilai lingkungan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis, adalah salah satu cara untuk menerapkan pendekatan ini.
3. Nilai-nilai ekologis bisa dimasukkan ke dalam Fiqih, Al-Qur'an, dan Hadis, serta akidah akhlak dan disiplin ilmu lainnya dalam Islam dapat menggabungkan nilai-nilai ekologis. Misalnya,

siswa dapat dididik tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui penerapan hukum yang melarang kerusakan lingkungan (fasad) dan memberi mereka tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, banyak pelajaran tentang alam ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ini termasuk ayat-ayat yang menggambarkan penciptaan alam dan tugas manusia untuk menjaga Bumi. Hadis-hadis juga banyak menekankan betapa pentingnya menjaga alam dan makhluk hidup lainnya sebagai prinsip dasar pelestarian lingkungan.²⁶ Pada pelajaran akidah akhlak menjaga alam dapat dikaitkan dengan pembentukan akhlak yang baik. Sikap peduli terhadap lingkungan dilihat sebagai bagian dari perilaku terpuji dan cerminan keimanan seseorang. Dalam ajaran Islam, menjaga keseimbangan alam menjadi tanggung jawab moral manusia. Di samping itu, nilai-nilai ekologis juga dapat diajarkan dalam pelajaran sains, di mana siswa mempelajari konsep ekosistem, keanekaragaman hayati, dan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Pemahaman ilmiah ini menjadi lebih komprehensif jika dihubungkan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan begitu siswa dapat memahami bahwa agama dan ilmu pengetahuan tidak hanya berjalan selaras, tetapi juga saling memperkuat dalam membangun kesadaran ekologis. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dalam konteks ekologi sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutannya.²⁷

4. Pengembangan Modul Berbasis Al-Qur'an dan Hadis tentang Ekologi
5. Paket pembelajaran yang disebut modul dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pendidikan, baik secara mandiri maupun di bawah bimbingan guru. Modul terdiri dari materi, teknik, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Desain yang jelas dan khusus dari modul memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang mereka inginkan.²⁸ Modul biasanya disusun berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu dan disajikan dalam format yang mudah dipahami oleh siswa, memungkinkan mereka belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing.
6. Modul ini akan dirancang dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga alam. Contohnya, Surah Al-A'raf ayat 31 menekankan larangan untuk berlebih-lebihan dalam menggunakan sumber daya alam, mengajarkan pentingnya moderasi dalam konsumsi untuk menjaga keseimbangan ekologi. Dengan

²⁶ Betty Yunitasari, "Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁷ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁸ Dani Wardani Somantri, "Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul Di Sekolah Dasan Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman, Fakultas Ilmu Pendidikan" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari iman, yang mengaitkan tindakan menjaga kebersihan lingkungan dengan ajaran agama yang mendalam. Dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, modul ini membantu mereka memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian penting dari keyakinan agama mereka.

7. Siswa tidak hanya diajarkan teori dalam modul ini, tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan nyata. Misalnya, mereka melakukan proyek penghijauan di sekolah atau membersihkan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam tentang tanggung jawab kita terhadap alam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam menjaga lingkungan, yang merupakan implementasi langsung dari ajaran Islam. Dengan demikian, modul pendidikan ini berfungsi sebagai alat yang efektif bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekologi dan Islam dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Tacconi bahwa modul adalah bahan ajar yang efektif dalam mengintegrasikan nilai ekologi dalam pembelajaran.²⁹ Oleh karena itu, pengembangan modul yang menggabungkan nilai ekologi dalam Islam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, dengan mengingat bahwa mereka diamanahkan sebagai khalifah di bumi. Modul semacam ini menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis melalui kurikulum pendidikan Islam, membantu siswa memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.³⁰
8. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan. Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan adalah metode yang menggunakan situasi dan kondisi dunia nyata untuk mengajarkan konsep-konsep pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini mengaitkan masalah lingkungan yang ada di sekitar siswa dengan nilai-nilai Islam tentang pemeliharaan alam. Konsep pembelajaran kontekstual ini sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan lingkungan mereka sebagai sumber belajar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mempelajari pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar sekolah atau di masyarakat tempat tinggal mereka, kemudian dihubungkan dengan ajaran Islam dan mengajarkan tentang Al-Qur'an maupun hadis tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan

²⁹ Luca Tacconi, *Kebakaran Hutan Di Indonesia: Penyebab, Biaya Dan Implikasi Kebijakan* (Bogor: Center for International Forestry Research, 2003).

³⁰ Salsabila Milenia, "Pengembangan Modul Integrasi Keislaman Pada Materi Ekologi Kelas X Di SMA Al-Hasra Depok" (Tesis, Jakarta, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

demikian, pembelajaran ini efektif karena membuat siswa lebih memahami masalah lingkungan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mempelajari konsep abstrak, tetapi juga melihat dampak nyata dari aktivitas manusia terhadap alam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi konsep ekologi dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga bagaimana ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Pengajaran ekologi berbasis nilai-nilai Islam ini dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga alam sebagai wujud implementasi ajaran agama. Integrasi tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Abdussalam, Wahyu Wibisana, Yesi Lisnawati. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2 (1) (2015).
- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Purwokerto: Paramadina, 2001.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018).
- As-Sayyidi, Nurochman. "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam." *Jurnal Humanika* 2, no. 2 (2016).
- Chandra, Agus Firdaus. "Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (March 18, 2017). <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.485>.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Dewi, Ratna. "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (December 31, 2021): 119–31. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>.
- Hunga, Arianti Ina Restiani. *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Edited by Dewi Candraningrum. Cetakan I. Seri kajian ekofeminisme. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Jauhar, Arif Ahmad. *Peran Agama Dan Etika Dalam Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Bogor: LIPI, 2003.

Ahmad Barizi, SDA Defi Yufarika: Ekologi dalam Al-Quran dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

- Kholis, Nur, and Qaem Aulassyahied. *Ajaran-Ajaran Nabi Dalam Memelihara Alam Tinjauan Hadis-Hadis Ekologi Pendekatan Interkoneksi*. Yogyakarta: Yogyakarta UAD PRESS, 2021.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Milenia, Salsabila. "Pengembangan Modul Integrasi Keislaman Pada Materi Ekologi Kelas X Di SMA Al-Hasra Depok." Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Munir, Syahrul. "Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/208/>.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.' (2003)." *Indonesia Departemen Pendidikan.*, n.d.
- Omar Mohammad Al-Toumy, and Hasan Langgulung Al-Toumy, Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam (Terj.Hassan Langgulung)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ramadhani, Sarah Ayu. "Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP Al-Firdaus Batanghari Lampung Timur: Upaya Penguatan Peran Guru Sebagai Researcher Dalam Pengembangan Kurikulum." *Amanah Pendidikan Dan Pemikiran Agama Islam*, 2024.
- Riyanto, Waryani Fajar. "Ekologi Al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)." *Jurnal Kaunia* 4, no. 2 (2008).
- Sagala, Ahmad Habin, Galih Orlando, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Jailani Syahputra Siregar, and Rendi Fitra Yana. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda." *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (June 14, 2024). <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2473>.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Saputra, Miswar, Nazaruddin, Zaedun Na'im, Syahidin, Puspo Nugroho, Ismatul Maula, Yanry Budianingsih, et al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Sari, Mardiana. "Ekologi Sastra Pada Puisi Dalam Novel Bapangku Bapunku Karya Pago Hardian." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (October 28, 2018). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2255>.
- Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (April 1, 2016). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109>.
- Somantri, Dani Wardani. "Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul Di Sekolah Dasan Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman, Fakultas Ilmu Pendidikan." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2017.
- Suhendra, Ahmad. "Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (April 22, 2013). <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i1.750>.
- Suti'ah, Ali, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 2017.
- Tacconi, Luca. *Kebakaran Hutan Di Indonesia: Penyebab, Biaya Dan Implikasi Kebijakan*. Bogor: Center for International Forestry Research, 2003.

Ahmad Barizi, SDA Defi Yufarika: Ekologi dalam Al-Quran dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

Yunitasari, Betty. "Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.